**KOMUNITA**
**Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat**
https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/komunita
DOI: 10.60004/komunita.v5i4.826

Vol. 5, No. 4 November, 2026
e-ISSN: 2829-1972
pp. 2064-2072

# Penguatan Kesadaran Lingkungan Masyarakat melalui Gerakan Serentak Menanam di Kawasan Sungai Karang Mumus

**[1]Krisma Yanto, [2]Hesti Wira Nanda, [3]Vera Anitra, [4]Fenty Fauziah, [5]Fitriansyah**

[1,2,3,4,5]Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

krismayanto90@gmail.com

***Article Info***

***Article History***
*Received: 31th May 2026*
*Revised: 30th October 2026*
*Published: 13th November 2026*

***Keywords:***
*environmental awarenes;, river conservation; community participation; planting movement*

***Abstract***

*This community service activity aims to increase public environmental awareness through a simultaneous planting movement in the coastal area of the Karang Mumus River, Samarinda. Environmental problems in the Karang Mumus River area, such as the reduction of green vegetation and the low participation of the community in maintaining the environment, became the basis for implementing this community service activity. The implementation method used participatory and educational approaches involving lecturers, students, environmental communities, and local residents. The activity was carried out on May 10, 2026, through several stages, namely river tracing, environmental socialization, and the planting of fruit tree seedlings in the coastal area of the Karang Mumus River. The results showed that the community gave a positive response to the activities carried out. River tracing and environmental socialization activities were able to increase public understanding of the importance of maintaining river ecosystems, while tree planting activities became a concrete form of environmental conservation and strengthened community participation in environmental conservation activities. In addition to providing ecological benefits through riverbank greening, this activity also strengthened collaboration between universities, environmental communities, and the community in supporting environmental sustainability. Thus, this community service activity was able to become a medium for social education in building collective public awareness of the importance of maintaining the environment sustainably.*

**Informasi Artikel**

**Sejarah Artikel**
Diterima: 31 Mei 2026
Direvisi: 30 Oktober 2026
Dipublikasi: 13 November 2026

**Kata kunci**
Kesadaran lingkungan; pelestarian sungai; partisipasi masyarakat; gerakan menanam;

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat melalui gerakan serentak menanam di kawasan pesisir Sungai Karang Mumus Samarinda. Permasalahan lingkungan di kawasan Sungai Karang Mumus, seperti berkurangnya vegetasi hijau dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan, menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan dosen, mahasiswa, komunitas lingkungan, dan masyarakat sekitar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2026 melalui beberapa tahapan, yaitu susur sungai, sosialisasi lingkungan, dan gerakan penanaman bibit pohon buah-buahan di kawasan pesisir Sungai Karang Mumus. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan susur sungai dan sosialisasi lingkungan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga ekosistem sungai, sedangkan kegiatan penanaman pohon menjadi bentuk aksi nyata pelestarian lingkungan sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan

konservasi lingkungan. Selain memberikan manfaat ekologis melalui penghijauan kawasan sungai, kegiatan ini juga mampu memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, komunitas lingkungan, dan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu menjadi media edukasi sosial dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

## PENDAHULUAN

Kesadaran lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat dan kelestarian ekosistem. Meningkatnya berbagai persoalan lingkungan, seperti pencemaran sungai, berkurangnya kawasan hijau, perubahan iklim, dan kerusakan ekosistem menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih perlu diperkuat. Kesadaran lingkungan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga alam, tetapi juga tercermin melalui perilaku dan tindakan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Gani et al., (2023) menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap praktik konservasi dan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, Silam et al., (2023) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan menjadi faktor penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan menciptakan lingkungan hidup yang sehat bagi masyarakat.

Permasalahan lingkungan saat ini menjadi tantangan global yang membutuhkan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat, termasuk perguruan tinggi. Berbagai aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan hidup, seperti pencemaran air, penumpukan sampah, kerusakan kawasan hijau, dan meningkatnya risiko bencana lingkungan. Menurut Kotler (2017), perubahan perilaku sosial masyarakat dapat dibangun melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam aktivitas sosial. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi lingkungan menjadi langkah penting dalam membangun budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Kawasan bantaran sungai merupakan salah satu wilayah yang rentan mengalami degradasi lingkungan akibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian ekosistem sungai. Sungai memiliki fungsi penting sebagai sumber kehidupan masyarakat, pengendali tata air, serta penyangga keseimbangan lingkungan. Namun demikian, berbagai aktivitas masyarakat yang tidak memperhatikan aspek lingkungan menyebabkan menurunnya kualitas kawasan sungai. (Alry & Rossanty, 2023) menjelaskan bahwa kerusakan kawasan sungai dapat meningkatkan risiko banjir, erosi, dan pencemaran lingkungan sehingga diperlukan langkah konservasi melalui penghijauan dan pelibatan masyarakat dalam menjaga kawasan sungai.

Sungai Karang Mumus merupakan salah satu sungai vital di Kota Samarinda yang memiliki fungsi penting bagi kehidupan masyarakat, baik dari aspek sosial maupun ekologis. Sungai ini menjadi salah satu penyangga sistem tata air Kota Samarinda dan memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas masyarakat di kawasan perkotaan. Namun demikian, kondisi Sungai Karang Mumus saat ini menghadapi berbagai persoalan lingkungan, seperti sedimentasi, penyempitan sungai, pencemaran, dan berkurangnya vegetasi hijau di kawasan bantaran sungai. Fenomena tersebut turut berkontribusi terhadap meningkatnya potensi banjir di Kota Samarinda. Berdasarkan laporan Mongabay, (2016) Sungai Karang Mumus merupakan sungai vital yang harus diselamatkan melalui keterlibatan aktif masyarakat dan penguatan kesadaran lingkungan dalam menjaga kawasan sungai secara berkelanjutan.

Kerusakan lingkungan di kawasan sungai tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai, membuang sampah sembarangan, dan minimnya partisipasi dalam kegiatan penghijauan menjadi tantangan dalam upaya konservasi lingkungan. Menurut Patiung et al., (2024), perilaku peduli lingkungan perlu dibangun melalui pendidikan karakter dan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan agar terbentuk budaya menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan kesadaran lingkungan masyarakat menjadi kebutuhan penting dalam mendukung keberhasilan program pelestarian lingkungan.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan program konservasi lingkungan. Masyarakat yang memiliki kesadaran lingkungan cenderung lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, melakukan penghijauan, dan mendukung berbagai kegiatan konservasi. Gayo et al., (2024) menjelaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penghijauan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kesadaran lingkungan, serta pemahaman masyarakat terhadap manfaat penanaman pohon bagi lingkungan dan kehidupan sosial. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan lingkungan mampu membangun rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberlanjutan lingkungan. Salah satu bentuk kegiatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat adalah melalui gerakan penanaman pohon. Penanaman pohon tidak hanya memberikan manfaat ekologis berupa peningkatan kualitas udara, pencegahan erosi, dan penghijauan kawasan, tetapi juga menjadi media edukasi sosial dalam membangun budaya peduli lingkungan. Badriyah & Putri (2025) menjelaskan bahwa gerakan menanam pohon berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan environmental awareness masyarakat serta memperkuat kolaborasi sosial dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Selain memberikan manfaat ekologis, kegiatan penghijauan juga mampu membangun rasa tanggung jawab sosial masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

Kegiatan pelestarian lingkungan akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif antara masyarakat, komunitas lingkungan, dan perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sudarmanto et al., (2024) menjelaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan membantu masyarakat dalam menyelesaikan persoalan sosial secara partisipatif dan berkelanjutan. Selain itu, Heriyati et al., (2025) menyatakan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas lingkungan dalam program konservasi sungai mampu meningkatkan environmental literacy dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kawasan pesisir Sungai Karang Mumus Samarinda, ditemukan bahwa masih terdapat rendahnya partisipasi sebagian masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Selain itu, kawasan bantaran sungai juga memerlukan penghijauan untuk mendukung keberlanjutan ekosistem dan memperbaiki kualitas lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menjadi perhatian bersama antara Program Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) dengan komunitas Sekolah Sungai Karang Mumus (SESUKAMU) sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Syamsiyah et al., (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan program pembangunan lingkungan berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program lingkungan.

Liawatimena & Heriyati (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan penanaman pohon mampu meningkatkan kesadaran lingkungan serta memperkuat hubungan sosial antara masyarakat, komunitas, dan institusi pendidikan dalam mendukung pelestarian lingkungan. Kegiatan gerakan serentak menanam ini tidak hanya bertujuan melakukan penghijauan kawasan sungai, tetapi juga bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat melalui aksi kolektif yang melibatkan berbagai unsur

masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan tumbuh rasa tanggung jawab sosial, kepedulian lingkungan, dan budaya menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Gani et al., (2023) menjelaskan bahwa kegiatan edukasi lingkungan berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap konservasi lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah kegiatan ini adalah bagaimana penguatan kesadaran lingkungan masyarakat dapat dilakukan melalui gerakan serentak menanam di kawasan pesisir Sungai Karang Mumus Samarinda. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian kawasan sungai melalui edukasi lingkungan dan aksi penanaman pohon secara kolaboratif.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 10 Mei 2026 di kawasan pesisir Sungai Karang Mumus, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Kegiatan melibatkan Program Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), komunitas Sekolah Sungai Karang Mumus (SESUKAMU), mahasiswa, relawan, dan masyarakat sekitar sungai. Sasaran kegiatan adalah masyarakat di sekitar Sungai Karang Mumus. Pada kegiatan ini ditanam 30 bibit pohon mangga di area penanaman seluas sekitar 2 hektare. Suhardi et al., (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program pendidikan lingkungan berbasis komunitas mampu meningkatkan literasi lingkungan dan membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam rangkaian kegiatan, sedangkan pendekatan edukatif dilakukan melalui sosialisasi mengenai pelestarian lingkungan dan kawasan sungai. Tahapan kegiatan meliputi observasi kondisi lingkungan, koordinasi dengan mitra dan masyarakat, sosialisasi, penanaman pohon, serta evaluasi. Observasi awal dilakukan untuk mengenali kondisi kawasan dan menentukan lokasi penanaman. Sari et al., (2025) menjelaskan bahwa penghijauan berbasis edukasi melalui kegiatan penanaman pohon mampu meningkatkan kesadaran ekologis dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Tahap inti kegiatan dilakukan melalui penanaman 30 bibit pohon mangga pada area sekitar 2 hektare di kawasan pesisir Sungai Karang Mumus. Penanaman dilakukan bersama oleh mahasiswa, komunitas lingkungan, relawan, dan masyarakat sekitar sebagai bentuk nyata pelestarian lingkungan. Kegiatan ini diarahkan untuk mendukung penghijauan kawasan sungai, meningkatkan kepedulian lingkungan, serta membangun budaya gotong royong dan tanggung jawab sosial. Maryanti et al., (2025) menjelaskan bahwa gerakan penanaman pohon berbasis kolaborasi masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

Evaluasi dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui observasi langsung dan dokumentasi kegiatan. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan peserta dalam setiap tahap, antusiasme selama sosialisasi dan penanaman, serta respons peserta terhadap kegiatan. Hasil pengamatan dirangkum secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan dan respons peserta. Evaluasi ini tidak menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, sehingga perubahan tingkat kesadaran masyarakat belum dapat dinyatakan secara kuantitatif. Aji, (2025) menjelaskan bahwa program ekologi partisipatif berbasis masyarakat mampu meningkatkan kepedulian lingkungan sekaligus memperkuat kolaborasi sosial masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program pelestarian lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kawasan pesisir Sungai Karang Mumus Samarinda berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan dosen, mahasiswa, komunitas lingkungan, serta masyarakat sekitar. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa rangkaian utama, yaitu :

### 1. Kegiatan Susur Sungai sebagai Media Edukasi Lingkungan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pelaksanaan susur sungai di kawasan pesisir Sungai Karang Mumus Kota Samarinda. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 peserta yang terdiri atas dosen, mahasiswa, komunitas lingkungan, dan masyarakat sekitar.




Gambar 1. Kegiatan awal susur sungai sebagai media edukasi lingkungan

Susur sungai dilakukan sebagai bentuk observasi lapangan untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan Sungai Karang Mumus sekaligus membangun pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga ekosistem sungai. Melalui kegiatan ini, peserta dapat mengamati kondisi bantaran sungai, keberadaan vegetasi, serta berbagai persoalan lingkungan yang masih ditemukan di kawasan sungai. Suhardi et al., (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran lingkungan berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan literasi lingkungan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Kegiatan susur sungai juga menjadi sarana edukasi lingkungan yang efektif karena peserta tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung mengenai kondisi lingkungan sungai. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar karena peserta dapat memahami secara nyata dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan masyarakat. Heriyati et al., (2025) menjelaskan bahwa kegiatan konservasi sungai berbasis partisipatif mampu meningkatkan environmental awareness dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan ekosistem sungai.

### 2. Sosialisasi sebagai Penguatan Kesadaran Lingkungan

Setelah kegiatan susur sungai, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan pelestarian kawasan sungai. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya penghijauan, dampak kerusakan lingkungan, serta peran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dan edukasi lingkungan

Kegiatan sosialisasi berlangsung secara interaktif dengan melibatkan peserta dalam diskusi mengenai kondisi lingkungan di kawasan Sungai Karang Mumus. Sosialisasi yang dilakukan menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap praktik konservasi lingkungan. Kegiatan sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan sungai. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman bahwa pelestarian lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau komunitas tertentu, tetapi memerlukan keterlibatan seluruh elemen masyarakat.

### 3. Gerakan Serentak Menanam sebagai Aksi Pelestarian Lingkungan

Tahap inti kegiatan dilakukan melalui gerakan serentak menanam bibit pohon buah-buahan di kawasan pesisir Sungai Karang Mumus.


Gambar 3. Kegiatan penanaman Pohon

Kegiatan penanaman dilakukan secara bersama-sama oleh dosen, mahasiswa, masyarakat sekitar, dan komunitas lingkungan sebagai bentuk aksi nyata pelestarian lingkungan. Penanaman pohon dilakukan untuk mendukung penghijauan kawasan sungai sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan. Kegiatan penanaman pohon juga memberikan manfaat ekologis bagi kawasan sungai, seperti membantu meningkatkan kualitas lingkungan, memperbaiki kawasan hijau,

dan mendukung konservasi ekosistem sungai. Selain manfaat ekologis, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa penguatan budaya gotong royong dan kerja sama antar peserta kegiatan. Maryanti et al., (2025) menjelaskan bahwa kegiatan penghijauan berbasis kolaborasi masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

**4. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pelestarian Lingkungan**

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari susur sungai, sosialisasi lingkungan, hingga kegiatan penanaman pohon. Keterlibatan dosen, mahasiswa, komunitas lingkungan, dan masyarakat sekitar menunjukkan adanya kolaborasi sosial dalam mendukung pelestarian lingkungan di kawasan Sungai Karang Mumus Samarinda. Antusiasme masyarakat selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa kegiatan berbasis partisipatif mampu membangun kepedulian sosial masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada aktivitas penanaman pohon, tetapi juga menjadi sarana membangun kerja sama dan budaya gotong royong antar peserta kegiatan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pelestarian lingkungan, masyarakat memperoleh pengalaman nyata mengenai pentingnya menjaga lingkungan secara bersama-sama. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Selain meningkatkan kepedulian lingkungan, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitar. Kehadiran mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pelestarian lingkungan memberikan dampak positif dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu bentuk implementasi peran perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Partisipasi masyarakat yang baik dalam kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya peduli lingkungan di kawasan Sungai Karang Mumus Samarinda. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan penghijauan dan pelestarian sungai, diharapkan masyarakat dapat terus menjaga lingkungan sekitar serta mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih, hijau, dan berkelanjutan.

**5. Dampak Kegiatan terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat di kawasan Sungai Karang Mumus Samarinda. Hal tersebut terlihat dari respons masyarakat yang baik selama kegiatan berlangsung serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan penghijauan dan pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan sungai serta pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan ekosistem. Kegiatan penanaman pohon yang dilakukan secara bersama-sama juga menjadi bentuk nyata kepedulian masyarakat terhadap upaya pelestarian lingkungan di kawasan sungai. Selain memberikan manfaat ekologis melalui penghijauan kawasan pesisir sungai, kegiatan ini juga mampu memperkuat kerja sama dan kolaborasi antara perguruan tinggi, komunitas lingkungan, dan masyarakat sekitar dalam mendukung keberlanjutan lingkungan secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui gerakan serentak menanam di kawasan pesisir Sungai Karang Mumus Samarinda terlaksana dengan melibatkan perguruan tinggi, komunitas lingkungan, dan masyarakat. Kegiatan ini mencakup susur sungai, sosialisasi, dan penanaman 30 bibit pohon mangga pada area sekitar 2 hektare. Pengamatan selama kegiatan menunjukkan respons dan keterlibatan peserta. Sebagai tindak lanjut, UMKT dan SESUKAMU perlu berkoordinasi dengan masyarakat serta pemerintah setempat untuk menyusun jadwal pemeliharaan dan pemantauan bibit, termasuk pencatatan jumlah bibit yang tumbuh. Pemerintah setempat juga dapat mendukung keberlanjutan program melalui pendampingan dan penyediaan bibit untuk kegiatan penghijauan berikutnya.

## PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Program Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), komunitas Sekolah Sungai Karang Mumus (SESUKAMU), mahasiswa, relawan, serta masyarakat sekitar kawasan Sungai Karang Mumus Samarinda yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan susur sungai, sosialisasi lingkungan, dan gerakan serentak menanam sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Semoga kolaborasi dan kepedulian bersama terhadap pelestarian lingkungan dapat terus terjaga secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Aji, G. B. P. (2025). Implementasi Program Ekologi Partisipatif di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2(3)*, 278–289. https://doi.org/https://doi.org/10.63424/marsialapari.v2i3.483

Alry, M., & Rossanty, N. P. E. (2023). Pelestarian Lingkungan dengan Konsep Penghijauan di Desa Kaliburu. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)*, *2(1)*, 1–7. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrit.v2i1.1229

Badriyah, L., & Putri, S. M. (2025). Gerakan Menanam Pohon: Upaya Nyata Penghijauan dan Pelestarian Lingkungan Hidup di Desa Pecalukan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3(4)*, 2509–2514. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.960

Gani, S. A., Razali Razali, & Burhansyah Burhansyah. (2023). Promoting sustainability and conservation practices through environmental education in Aceh, Indonesia. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, *18(3)*, 1174–1184. https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.18.3.1186

Gayo, L., Mmbaga, N., & Ngongolo, K. (2024). Insights from communities' awareness and participation in greening semi-arid lands for effective environmental conservation. *Tropical Conservation Science*, *17*, 1–14. https://doi.org/10.1177/19400829241292292

Heriyati, P., Darmayanti, D., Aguzman, G., & Lamadrid, R. (2025). Collaborative Program for River Conservation in Indonesia: Lessons from the Cisadane River for Sustainable Water Management and Partnerships. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1564*(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/1564/1/012128

Kotler, P. (2017). *Marketing 4.0: Moving from Traditional to Digital*. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.

Liawatimena, S., & Heriyati, P. (2024). Empowerment of the Cisadane River through Kirai Tree Planting Partnership Program between Binus University and Waste Bank Cisadane River Community. *ICCD Proceedings*, *6(1)*, 142–147. https://doi.org/https://doi.org/10.33068/iccd.v6i1.743

Maryanti, E., Arifah, R., & Amirah, A. (2025). Healthy Environmental Movement "Tree Planting In Coastal Areas," Dairi Regency, North Sumatra. *Journal of Universal Community Empowerment Provision*, *5*(2), 77–82. https://doi.org/10.55885/jucep.v5i2.714

Mongabay, I. (2016). *Karang Mumus, sungai vital di Samarinda yang harus diselamatkan*. Https://Mongabay.Co.Id/2016/03/28/Karang-Mumus-Sungai-Vital-Di-Samarinda-Yang-Harus-Diselamatkan/

Patiung, M., Widya Inti, R., Susantinah Wisnujati, N., Kalifatun Syaiful, P., & Wijaya Kusuma Surabaya, U. (2024). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Hidup di Kota Surabaya. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, *4(1)*, 85–91. https://doi.org/10.53067/ijecsed.v4i1

Sari, N., Guman Salangi, F., Alifya, K., Koesneti Puji Astuti, L., Putri Adila, P., Lupita Sari, M., Dzaky Mohamad Tito, N., Dwiyanti, E., & Jannatu Sahni, A. (2025). Penghijauan Berbasis Edukasi: Peran Masyarakat dalam Gerakan Penanaman Pohon di Lingkungan Kelurahan Pabuaran. *ABDIRA*, *5(4)*, 224–233.

Silam, Achmad. A. S. G., Kristhy, M. E., Sibot, Y. S., & Halim, S. (2023). Community Participation in Indonesia in Preservation and Continuation of Environmental Protection and Management. *Protection: Journal of Land and Environmental Law*, *3(3)*, 76–89. https://doi.org/https://doi.org/10.38142/pjlel.v3i3.813

Sudarmanto, E., Erdawati, L., Rosid, Muh. Abd., Purwanti, I., Humairoh, Umara, A. F., Rahandri, D., Sunaryo, D., Rahmawati, T., Gunawan, Y. M., Wahidin, Sadi, S., Hendera Yahawi, S. H., & Askhar, B. M. (2024). *Konsep Pengabdian Kepada Masyarakat di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis.

Suhardi, Aprylasari, D., & Wibowo, A. (2025). Improving Community Literacy in Environmental Management Through Community-Based Education in Muara Kaman District, Kutai Kartanegara District, East Kalimantan Provision. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *4(1)*, 67–81. https://doi.org/10.58192/karunia.v4i1.3017

Syamsiyah, N., Sadeli, A. H., Saidah, Z., Noor, T. I., & Widiyanesti, S. (2025). Community Participation in the Development of Sustainable, Environmentally Conscious Villages in the Cirasea Sub-Watershed, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, *17*(11). https://doi.org/10.3390/su17114871